

ABSTRAK

Peranan kesehatan merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional. Terkait dari aspek yang menjadi alasan sebuah berdirinya Puskesmas ataupun Rumah sakit. Dalam Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi kerja dan gaya kepemimpinan, penerapan budaya kerja terhadap kinerja karyawan pada Puskesmas Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi. Sampel yang perlu diperlukan dalam penelitian ini sebanyak 74 responden dengan metode *purposive sampling* dan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara dan kuesioner. Analisis yang digunakan yakni analisis data kuantitatif (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas), uji regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t dan uji F) dan uji koefisien determinasi berganda R^2 , dan uji koefisien korelasi. Hasil analisis linier berganda diketahui bahwa motivasi kerja (0,181), Gaya Kepemimpinan (0,262), budaya kerja (-0,36) yang berarti semua variabel motivasi dan gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan sedangkan budaya kerja terhadap kinerja karyawan. F hitung sebesar 3,846 dengan tingkat signifikansi 0,013 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara serentak dan signifikansi mempengaruhi variabel dependen yakni kinerja karyawan. Hasil uji t menghasilkan motivasi kerja (1,736), gaya kepemimpinan (2780), budaya kerja (-0,334). Secara parsial variabel motivasi dan gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan sedangkan budaya kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

Kata kunci : motivasi kerja, gaya kepemimpinan, budaya kerja.

ABSTRACT

The role of health is one of the inseparable parts of national development. Related from the aspect that is the reason for the establishment of puskesmas or hospitals. In. The purpose of this research is to find out how much influence of work motivation and leadership style, the application of work culture to employee performance at Tegalsari Health Center, Banyuwangi Regency. Samples needed in this study were 74 respondents with purposive sampling methods and data collection techniques through documentation, interviews and questionnaires. The analyses used are quantitative data analysis (validity and reability), kliasik assumption test (multicholeonierity test, heteroskedastity test and normality test), multiple linear regression test, hypothetical test (t and F test) and R 2 multiple determination coefficient, and correlation coefficient test. The results of the linear analysis are known that work motivation (0.181), Leadership Style (0.262), work culture (-0.36) which means all motivational variables and leadership styles have no effect on employee performance while work culture to employee performance. F calculates at 3,846 with a signification rate of 0.013 so it can be concluded that independent variabe simultaneously and signification affects dependent variables i.e. employee performance. The results of the t test edified work motivation (1,736), leadership style (2780), work culture (-0.334). Partially variable motivation and leadership styles have a significant effect on employee performance and the work culture has no significant effect on employee performance.

Keywords : work motivation, leadership style, work culture